

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena terjadinya perubahan karya sastra menjadi film telah terjadi sejak tahun 1951. Film mulai banyak mengambil dari cerita cerita dari karya sastra yang telah ada. Dalam artikelnya. Beberapa contoh judul yang di angkat dari novel ke dalam bentuk film, antara lain ; *Badai Pasti Berlalu* karya Marga T (1972) dengan sutradara Teguh karya dan Teddy Soeriaatmadja (1977 dan 2007), *Roro Mendut* karya Y.B Mangunwijaya (1982) dengan sutradara Ami Prijono (1984), *AyatAyat Cinta* ditulis karya Habibirrohman El Shirazy (2004) dengan sutradara Hanung Bramantyo (2007), *KKN Desa Penari* karya Simpleman terbit pada (2019) dengan sutradara Awi Suryadi (2022), *Ipar adalah Maut* karya oleh Eliza Sifaa (2023) dengan sutradara Hanung Bramantyo (2023).

Pemunculan film-film yang berasal dari karya sastra semakin marak dilakukan. Para pembaca karya sastra sekarang tidak bersusah payah untuk menghabiskan berjam-jam, berhari-hari, bahkan berminggu-minggu untuk membaca sebuah karya sastra seperti novel. Para ahli perfilman menyajikan film yang berasal dari karya sastra seperti novel yang dikemas secara kreatif dan menarik dalam waktu yang lebih singkat. Sementara itu, di Indonesia perubahan karya sastra ke dalam bentuk film sudah lama dilakukan banyak ahli film memproduksi film dari hasil karya sastra seperti novel dikarenakan novel tersebut sudah terkenal sehingga penonton tidak akan asing lagi dengan film yang disajikan.

Setidaknya pada tahun 1951 telah dilakukan proses produksi film yang berasal dari novel itu ketika sutradara Hyung memfilmkan *Antara Bumi Dan Langit* karya Armijin Pane (Eneste, 1991:9).

Film yang diadaptasikan dari novel tentu saja akan mengalami sebuah perubahan. Perubahan tersebut akibat dari alat-alat yang digunakan, yakni mengubah yang awalnya hanya kata kata kemudian menjadi sebuah gambar-gambar yang bergerak. Pemindahan wahana juga mengakibatkan perubahan. Novel merupakan bentuk visual yang bertujuan agar pembaca dapat berkhayal sendiri sedangkan film yaitu berbentuk audiovisual yang menyajikan sebuah gambar kepada penonton dengan memadukan dialog dan mimik pemain. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut seringkali penonton membandingkan antara film dan novel aslinya. Perbandingan tersebut dapat menimbulkan beragam respon dari masyarakat setelah menonton film tersebut.

Eneste (1991: 10) mengemukakan bahwa penonton biasanya kecewa setelah menonton film karena film menurutnya tidak seindah membaca pada novelnya. Alur cerita tidak sesuai dengan novel atau banyaknya perubahan yang dilakukan sehingga tidak sesuai dengan novel aslinya. Tidak hanya penonton, penulis novelpun sering merasa tidakpuas pada film yang diadaptasikan dari novel karyanya. Penulis novel yaitu Armijn Pane mengalami kekecewaan terhadap film yang berjudul *Antara Bumi dan Langit* yang disutradarai oleh hyun, menurutnya dalam film tersebut nilai sastra yang terkandung tidak terungkap bahkan menjadi rusak. Oleh sebab itu Armijn Pane melarang namanya untuk dicantumkan sebagai penulis asli cerita *Antara Bumi dan Langit*.

Perubahan-perubahan tersebut memiliki alasan tersendiri. Faktor film yang terkait dengan durasi dapat mengharuskan para ahli film memilih peristiwa peristiwa penting saja untuk difilmkan. Oleh karena itu, sering dijumpai dengan adanya penggeseran atau perubahan pada alur ceritanya. Dalam tokohnya pun sering mengalami perubahan-perubahan. Hal ini dapat mengingatkan Kembali bahwasannya masing-masing film dan novel memiliki karakter yang berbeda sesuai dengan fungsi media yang dimilikinya.

Ekranisasi merupakan salah satu topik menarik dalam kajian sastra dan film, di mana proses adaptasi dari karya sastra, khususnya novel, ke dalam film seringkali menimbulkan perubahan yang signifikan dalam struktur naratif. Menurut teori Eneste, adaptasi novel ke dalam film melibatkan tiga proses utama yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Proses ini terjadi karena perbedaan antara media tulisan dan media visual yang memiliki aturan dan batasan yang berbeda. Novel sebagai teks tertulis memberikan ruang lebih besar bagi eksplorasi detail cerita, pemikiran karakter, dan dialog panjang, sementara film memiliki durasi terbatas serta lebih fokus pada elemen visual dan audio. Oleh karena itu, proses adaptasi sering kali mengharuskan adanya penghilangan atau pengurangan beberapa elemen dari novel, penambahan elemen baru yang lebih relevan untuk format film, serta perubahan variasi baik dalam alur, karakter, maupun latar cerita.

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengisahkan cerita fiksi dengan fokus pada pengembangan karakter, alur, dan tema tertentu. Sebagai bentuk karya seni, novel memberikan ruang bagi penulis untuk menggambarkan dunia imajinasinya dengan mendalam, melalui interaksi antara karakter-karakter dalam latar waktu dan tempat yang berbeda. Biasanya, novel

memiliki struktur yang terdiri dari pengenalan, konflik, puncak, dan penyelesaian, yang memungkinkan pembaca untuk merasakan perjalanan emosional dan intelektual. Selain itu, novel seringkali mencerminkan kondisi sosial, politik, budaya, atau psikologis masyarakat pada suatu waktu tertentu, memberikan kritik sosial, atau mengeksplorasi pandangan hidup. Kekuatan utama novel terletak pada kemampuannya untuk menciptakan dunia yang terasa nyata, menggugah perasaan, dan mengajak pembaca untuk merenung atau memahami lebih dalam tentang kehidupan manusia.

Novel *Private Bodyguard* adalah salah satu karya populer yang menarik perhatian pembaca karena konfliknya yang intens, karakter yang kompleks, serta dinamika cerita yang dramatis. Keberhasilan novel ini di pasar membuatnya menarik untuk diadaptasi menjadi film. Namun, seperti banyak karya adaptasi lainnya, proses ekranisasi novel ke dalam film menimbulkan kekecewaan kalangan penggemar (Eneste, 1991:10). Banyak unsur yang dihilangkan, beberapa di antaranya ditambahkan, dan beberapa bagian mengalami perubahan yang signifikan, yang membuat film tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda jauh dari sumber aslinya.

Novel *Private Bodyguard* adalah sebuah novel fiksi remaja yang ditulis oleh Caroline Puspojudo. Ceritanya berpusat pada kehidupan Felysia Gerlada (Fely), seorang remaja yang diadopsi oleh keluarga kaya raya setelah ditinggalkan oleh orang tua kandungnya. Fely awalnya tidak diterima dengan baik oleh keempat kakak angkatnya, yang dikenal dengan sebutan "4 Prince." Keempat kakak angkat Fely ini adalah pria tampan dan populer di sekolah, namun mereka pada awalnya menunjukkan sikap permusuhan terhadapnya. Seiring berjalannya waktu,

hubungan mereka mulai membaik. Dari kebencian, mereka beralih menjadi pelindung Fely, yang secara emosional semakin dekat dengan mereka. Keempat kakaknya, yaitu Raga, Jordan, Naviro, dan Helga Winston, akhirnya berperan sebagai *private bodyguard* untuk melindungi Fely dari berbagai ancaman. Meskipun Fely merasa nyaman dengan keluarga angkatnya, konflik mulai muncul ketika keluarga kandung Fely muncul kembali dalam hidupnya, membuatnya terjebak dalam dilema emosional antara keluarga angkat yang mencintainya dan keluarga kandungnya yang pernah meninggalkannya.

Novel *private bodyguard* diterbitkan pada 14 April 2022 karya Caroline Puspojudo yang langsung terkenal karena ceritanya yang menarik dengan karakter yang kuat dan ceritanya penuh dengan konflik emosional didalam lingkungan keluarga. Asep Kusdinar merupakan sutradara dari film *private bodyguard* yang tanyang pada Mei 2024, film tersebut sudah ditonton oleh ribuan masyarakat yang awalnya 10 juta penonton hingga saat ini mencapai 52 juta penonton. Selain aspek cerita yang menarik cerita tersebut diperankan oleh artis yang terkenal sehingga membuat daya tarik masyarakat semakin luas.

Hasil dari observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan karena adanya kesenjangan antara harapan pembaca novel dan kenyataan yang ditampilkan dalam adaptasi film. Harapan bahwa film dapat menggambarkan cerita novel secara utuh pada akhirnya tidak tercapai karena perbedaan media. Penonton yang telah membaca novel *Private Bodyguard* sering kali merasa bahwa filmnya tidak berhasil mewakili keseluruhan novel, baik dari segi karakter, alur, maupun konflik. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana ahli film melakukan penciutan, penambahan, dan perubahan variasi

dalam proses ekranisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang strategi dan keputusan kreatif yang dilakukan oleh pembuat film. Sejauh ini, belum ada kajian yang secara khusus menganalisis proses pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dalam adaptasi novel *Private Bodyguard*. Penelitian ini juga relevan dalam konteks perkembangan industri film dan sastra, di mana semakin banyak novel populer yang diadaptasi menjadi film atau serial televisi. Proses adaptasi ini melibatkan berbagai keputusan kreatif yang tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan teknis, tetapi juga oleh pertimbangan komersial dan ekspektasi pasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perubahan-perubahan tersebut dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap penerimaan adaptasi film oleh penonton, baik mereka yang sudah membaca novelnya maupun yang baru mengenal cerita melalui film.

menganalisis proses pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi berdasarkan teori Eneste, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses ekranisasi dan bagaimana hal ini mempengaruhi interpretasi karya sastra dalam media visual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi ahli film dan penulis naskah dalam mengadaptasi karya sastra ke dalam film, sehingga hasil adaptasinya dapat lebih setia terhadap sumber aslinya tanpa mengorbankan aspek visual dan daya tarik sinematik. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran penciptaan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Private Bodyguard* ke dalam film?
- 1.2.2 Bagaimana penambahan unsur cerita dalam film dibandingkan dengan novel aslinya?
- 1.2.3 Bagaimana perubahan variasi yang paling mencolok dalam ekranisasi novel ini, terutama dalam hal karakter, alur, dan latar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengidentifikasi bentuk penciptaan cerita yang terjadi dalam proses ekranisasi novel *Private Bodyguard*.
- 1.3.2 Menganalisis penambahan unsur-unsur cerita dalam film yang tidak ada dalam novel.
- 1.3.3 Mengungkap perubahan variasi yang terjadi antara novel dan film serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi narasi secara keseluruhan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari teoritis yaitu untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara kedua media tersebut, khususnya dalam konteks ekranisasi, serta memberikan kontribusi pada teori sastra dan studi media dengan menganalisis aspek-aspek adaptasi, perubahan struktur naratif, dan perbedaan estetika antara teks sastra dan visualisasi film. Hal ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana media yang berbeda dapat memengaruhi cara kita menginterpretasikan dan mengapresiasi sebuah cerita.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Pembaca

Pembaca dapat memahami perbedaan dan persamaan antara novel *Private Bodyguard* dan filmnya, serta mendapatkan wawasan tentang apa saja elemen-elemen cerita dan konflik yang diadaptasi dari novel *Private Bodyguard* ke dalam film.

##### 1.4.2.2 Bagi Penonton

Penonton film dapat lebih menghargai hasil adaptasi yang dihadirkan di layar, mengetahui apakah film tersebut setia pada novel atau mengalami perubahan tertentu, serta menikmati pengalaman menonton dengan perspektif yang lebih kritis.

##### 1.4.2.3 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai bahan ajar dalam mengajarkan tentang proses adaptasi karya sastra ke dalam film, serta sebagai contoh untuk memperkenalkan konsep-konsep literasi media kepada siswa, mengaitkan teori sastra dengan praktik dalam dunia perfilman.

##### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses ekranisasi, khususnya dalam melihat bagaimana pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi alur terjadi dalam adaptasi novel *Private Bodyguard* ke dalam film dengan judul yang sama. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam membandingkan dua media berbeda serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dalam proses

adaptasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat berguna bagi penelitian lebih lanjut di bidang sastra dan perfilman dengan menerapkan teori dari Eneste.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada analisis ekranisasi novel *Private Bodyguard* ke dalam film dengan judul yang sama, penelitian ini terfokus pada tiga aspek yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada aspek alur, latar dan tokoh yang didasarkan pada teori Eneste. Subjek penelitiannya adalah novel *Private Bodyguard* dan adaptasi filmnya. Penelitian ini tidak akan membahas unsur-unsur teknis film seperti Teknik pembuatan film atau akting, melainkan hanya aspek cerita dan narasi.

### **1.6 Definisi Istilah**

Berdasarkan latar belakang di atas, definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Novel : karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengisahkan cerita fiksi dengan pengembangan karakter dan alur.
2. Film : karya seni visual yang menyampaikan cerita atau pesan melalui gambar.
3. Ekranisasi : Proses adaptasi dari karya sastra, terutama novel, ke dalam bentuk film, yang sering kali melibatkan perubahan elemen cerita.
4. Pengurangan : Proses pengurangan atau penyederhanaan unsur cerita dalam film dibandingkan dengan novel.
5. Tambahan : Unsur baru yang dimasukkan ke dalam film yang tidak ada dalam novel.

6. Perubahan Variasi : Modifikasi atau perubahan dalam elemen naratif seperti alur, karakter, dan latar yang terjadi dalam proses adaptasi.